

BAB I

PENDAHULUAN

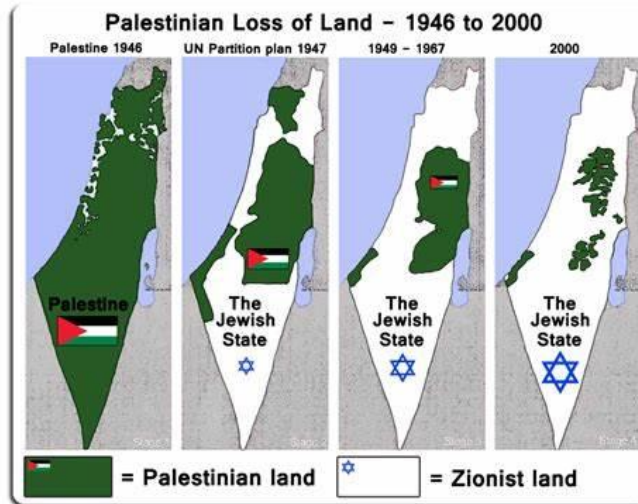
1.1 LATAR BELAKANG

Konflik Palestina - Israel menjadi konflik internasional yang tak kunjung selesai, telah banyak korban yang gugur akibat perang yang diawali dengan pengklaiman suatu wilayah di Timur Tengah (Palestina) oleh Israel. Konflik ini terjadi akibat kisah sejarah kelam yang telah berlangsung sejak ada gerakan zionisme tahun 1895 Masehi hingga terus berkembang sampai ke Perang Dunia 1 tahun 1914. Dahulu, wilayah Masjidil Aqso/ haikal sulaiman yang merupakan bagian dari negara palestina dianggap sebagai wilayah suci bagi ketiga agama yakni agama Yahudi, Nasrani dan Islam. Salah satu tokoh utama yang memicu adanya konflik Palestina – Israel adalah Theodor Herzl ia merupakan ketua komunitas yahudi yang berasal dari Inggris, sejak tahun 1896 Theodor Herzl membuat sebuah buku yang berisi cita cita besar untuk menyatukan masyarakat zionis di suatu negara (Zhafira, 2023). Zionisme adalah suatu gerakan yang bersifat politis, rasional, dan ekstrim, untuk mencitakan negara khusus bagi bangsa Yahudi. Adapun tujuan gerakan Zionisme adalah mempersatukan seluruh orang Yahudi dalam satu bangsa dan negara, menjadikan wilayah Palestina sebagai tanah air bangsa Yahudi, Mendirikan Negara Yahudi (Israel) di Palestina dan melakukan pengungsian bagi bangsa yahudi ke Palestina (Firdaus et al.,2020).

Jika dilihat secara geografis wilayah palestina merupakan wilayah yang sangat strategis karena menjadi penghubung bagi tiga benua yakni benua Asia, Afrika dan

Eropa. Palestina memiliki luas 27.00 Km yang juga merupakan bagian dari wilayah Timur Tengah . Adapun beberapa batas wilayahnya yaitu sungai Yordan di sebelah timur Pantai Laut Tengah disebelah barat, Sinai, Mesir di sebelah selatan dan Lebanon disebelah utara Selain faktor perebutan daerah suci tiga agama faktor geografis juga menjadi salah satu alasan mengapa Israel begitu berambisinya menguasai negara Palestina, sehingga memutuskan untuk melakukan konflik bersenja sebagai salah satu cara untuk menaklukan daerah tersebut(Kaslam,2021).

Gambar : 1.1 Peta Palestina



Sumber : blogspot.com

Berikut adalah gambaran perubahan wilayah Palestina dari tahun 1946 sampai tahun 2000an. Dahulu wilayah Palestina seutuhnya dikuasai oleh masyarakat Palestina yang mayoritasnya beragama muslim namun akibat perang yang terus terjadi maka wilayah Palestina semakin hari semakin di bombardir oleh tantara zionis Israel sehingga wilayahnya kian menyempit. Selain faktor kepercayaan dan keyakinan

kedua belah pihak yang kuat atas hak tanah tersebut, banyak Sejarah yang juga menyinggung bahwa adanya perang dunia satu serta kekalahan barat menjadi faktor yang semakin memperkuat tantara zionis Israel untuk menguasai wilayah Palestina. Walaupun bangsa palestina seringkali mendapatkan kerugian atas konflik bersenjata ini, namun faktanya semangat dan kegigihan bangsa palestina tidak pernah padam hal ini sejalan dengan kutipan

“Adalah tekad kami untuk merdeka atau mati sebagai pejuang. Amerika berjuang bertahun-tahun melawan pendudukan Inggris. Bangsa Indian di Meksiko dengan gagah berani melawan penjajahan Spanyol dalam waktu sangat lama. Saya akan berjuang terus sampai rakyat kami mempunyai tempat untuk hidup merdeka dan damai di bawah sinar matahari” Yasser Arafat salah satu tokoh nasional Palestina pada akhir hayatnya. (Saraswati, 2019)

Paska perang dunia satu tahun 1914 Konflik yang terjadi di tanah palestina semakin didorong dengan adanya perjanjian sykes-Picot atau sykes picot agreement pada bulan Mei 1916. Perjanjian ini berisikan pembagian Lebanon dan suriah yang diberikan kepada prancis dan Sebagian besar wilayah di irak, Yordan, dan daerah haifah di palestina diberikan kepada inggris. Setelah melewati banyak pertimbangan karena banyaknya pihak yang menginginkan pendudukan atas palestina, maka dibuat sebuah keputusan baru untuk menjadikan palestina dibawah pengawasan internasional. (Soleh, 2001) namun sayangnya perjanjian sykes-picot ini di langar oleh inggris yang saat itu sangat berambisi ingin menguasai wilayah palestina, pada akhirnya menyebabkan banyak imigran yahudi yang ramai berpindah dan menetap di wilayah Palestina. Karena terus banyaknya imigran yahudi yang berpindah ke Palestina dan menyebabkan masyarakat Palestina kalah secara kuantitas,

maka dengan mudah bangsa yahudi mendekrasikan kemerdekaan negara Israel ditahan Palestina pada 15 Mei 1948. Serangan yang diluncurkan oleh tantara zionis Israel kepada Palestina sejak tahun 1948 sampai awal tahun 2025 bisa disebut sebagai sebuah peperangan.

Perang memiliki makna sebuah Tindakan fisik yang digunakan demi memperebutkan suatu hal berharga. Menurut sudut pandang hukum humaniter internasional pada dasarnya perang tidak dilarang, tetapi pelaksanaan perang harus diatur agar tetap mementingkan unsur kemanusiaan. Sedangkan menurut sudut pandang hukum pidana internasional suatu peperangan yang didalamnya terdapat dua belah pihak kubu yang berseteru pastinya ada pihak yang menjadi pelaku dan korban, oleh karena itu pelaku dari kejahatan perang wajib diadili dengan seadil adilnya karena dianggap telah mengesyampingkan aspek kemanusiaan yang telah di dongkrak oleh pelaku perang (Rodríguez, Velastequí, 2019).

Perebutan wilayah Palestina - Israel awalnya dikenal masyarakat luas sebagai isu agama, namun seiring berkembangnya zaman konflik Palestina- Israel tidak lagi hanya berkutat pada masalah agama melainkan juga bergesekan pada masalah hak asasi manusia (HAM), solidaritas sosial, politik dan nasionalisme, ekonomi hingga intervensi internasional. hal inilah yang menyebabkan para pendukung Palestina tidak hanya di latarbelakangi oleh para pemeluk agama tertentu saja. Seruan aksi untuk membela Palestina telah dilakukan oleh banyak kelompok di berbagai wilayah dan kalangan dengan berbagai profesi baik itu akademisi, politisi, tokoh agama, organisasi, seniman, selebriti hingga berbagai komunitas baik online/ offline. (Risqi et al., 2023)

Menurut Sejarah, negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia secara de facto adalah Palestina. Sehingga hal inilah yang menjadikan solidaritas antara Indonesia dan palestina sangat erat. Hal ini juga yang menyebabkan Indonesia memberi dukungan dan komitmen penuh atas kemerdekaan bangsa palestina sampai kapanpun. Sejak zaman pemerintahan Soekarno sampai pemerintahan Jokowi negara Indonesia sering mengirimkan bantuan berupa makanan, alat dan fasilitas Kesehatan, air bersih hingga pakaian untuk membantu meringankan beban bangsa palestina dari konflik bersenjata. Bantuan lain yang Indonesia lakukan adalah dengan membawa isu kemerdekaan palestina ini dalam diskusi internasional PBB seperti yang dilakukan Retno Marsudi selaku menteri luar negeri RI pada sidang PBB Oktober 2024 lalu. Saat ini, gerakan sosial yang dahulunya berkembang hanya sebatas sebuah gerakan solidaritas yang diinisiasi oleh pemerintahan Soekarno kini berubah menjadi Gerakan sosial berupa aksi boikot terhadap produk terafiliasi pro israel yang dikembangkan oleh banyak organisasi/LSM di Indonesia.. (Mardenis, 2012). Adapun beberapa organisasi yang melakukan aksi boikot terhadap produk terafiliasi pro israel di Indonesia diantaranya adalah BDS Indonesia, BDS Movement, GerakanBDS, SJP, adara relief dan masih banyak lainnya organisasi yang bergerak demi membantu korban peperangan serta memberikan dukungan penuh atas kemerdekaan Palestina.

Di kota Malang terdapat organisasi Sahabat Palestina Malang (SAPA MALANG) senada dengan namanya organisasi ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi korban di tanah Palestina. Adapun bentuk dukungan yang diberikan organisasi ini adalah dengan sering mengadakan diskusi terkait update isu

Palestina, membuka donasi, mengirimkan tenaga kesehatan, meyalurkan kebutuhan pokok hingga menyerukan kepada masyarakat umum untuk melakukan aksi boikot terhadap produk yang terafiliasi pro Israel. Selai organisasi SAPA, dikota malang yang merupakan kota Pendidikan juga terdapat organisasi pro Palestina yang diinisiasi oleh mahasiswa yakni organisasi student justice for palestina (SJP) seperti Univeristas Muhammadiyah Malang student justice for palestina (SJP), Universitas Brawijaya student justice for palestina (SJP) dan Universitas Negeri Malang student justice for palestina (SJP) yang seringkali melakukan kolaborasi untuk seruan aksi boikot produk terafiliasi pro israel.

Aksi boikot sendiri memiliki makna suatu perbuatan yang dilakukan untuk tidak memberi produk tertentu sebagai bentuk protes atas kekecewaan yang terjadi sedangkan menurut (Garrett,1987) menjelaskan bahwa boikot bermakna sebagai upaya penolakan untuk melakukan bisnis dengan perusahaan yang dinilai akan merugikan. penolakan ini lebih dalam diartikan sebagai sebuah penolakan massa sebagai wujud protes (Safitri, 2015). Penelitian mengenai isu aksi boikot telah banyak dilakukan diantaranya oleh Kurniawan dengan judul “Efektivitas Seruan Aksi Boikot Produk Pro Israel terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Bagi Produk Lokal”, oleh Laila dengan judul “Analisis Dampak Sosial Boikot Produk Pro-Israel” dan oleh Sutrisno dengan judul “Analisis Perilaku Konsumen Islam Terhadap Boikot Produk Israel”. Beberapa penelitian terdahulu tersebut dijadikan penulis sebagai sebuah acuan dan awal pengembangan penelitian yang lebih spesifik mengenai

“GERAKAN BOIKOT MASYARAKAT TERHADAP PRODUK TERAFILIASI PRO ISRAEL (STUDI FENOMENOLOGI DI ORGANISASI SAPA MALANG)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana gerakan sosial aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai bagaimana suatu gerakan sosial masyarakat yakni aksi boikot terhadap produk terafiliasi pro Israel dilaksanakan oleh Organisasi SAPA, relawan Palestina dan masyarakat umum di Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru serta mengembangkan kajian sosial mengenai teori gerakan sosial yang merupakan bagian dari kajian ilmu sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan sudut pandang baru dan mengembangkan kajian sosial tentang teori gerakan sosial yang merupakan bagian dari kajian ilmu sosiologi di kalangan masyarakat umum.

1.4.2.2 Bagi Organisasi Sahabat Palestina Malang

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada organisasi Sahabat Palestina Malang (SAPA Malang) dan organisasi sejenisnya dalam menjalankan berbagai program kerja serta seruan aksi yang mendukung kemerdekaan dan kebebasan bangsa Palestina.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi gambaran untuk melakukan penelitian terkait fenomena sosial yang terjadi mengenai gerakan sosial berbasis aksi boikot.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Gerakan Sosial

Gerakan sosial berarti menggerakkan para anggotanya. (partisipasi-partisipan) dalam usaha mengekspresikan keluhan atau meraih sasaran tertentu dalam jangka pendek dan menengah. Gerakan sosial tidak selalu menjadi upaya

melawan Negara dan struktur pemerintahan, dan juga tidak selalu melibatkan konflik bersenjata dan pemakaian kekejaman. Menurut Singh, gerakan sosial dapat saja mengarah atau bertransformasi menjadi perubahan besar. Saat gerakan sosial berubah menjadi revolusi, maka aksi sosial tersebut sosial kini bukan lagi sekadar Gerakan tetapi akan bertransformasi menjadi bentuk tindakan. Kelompok lain (Diani, 2006).

1.5.2 Aksi Boikot

Aksi boikot merupakan perilaku kolektif yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat kelompok untuk menolak dan menghentikan dukungan terhadap suatu produk, perusahaan, atau organisasi tertentu sebagai bentuk protes terhadap kebijakan, tindakan, atau praktik yang dianggap tidak adil atau merugikan. Boikot dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tidak membeli produk tertentu, tidak menggunakan layanan, atau menolak berpartisipasi dalam acara yang disponsori oleh pihak yang ditargetkan (art et al., 2012). Adapun Makna Aksi Boikot adalah:

1. Protes sosial: Boikot sering digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap isu-isu sosial, politik, atau lingkungan.
2. Tekanan ekonomi: Dengan menghentikan pembelian atau dukungan, para pelaku boikot berharap dapat memberikan dampak finansial yang cukup besar untuk memaksa perubahan.

3. Kesadaran publik: Aksi boikot mampu memberikan kesadaran pada masyarakat dan menciptakan diskusi lebih lanjut. Boikot dapat menjadi alat yang kuat untuk perubahan sosial ketika digunakan dengan tepat dan disertai dengan tujuan yang jelas.

1.5.3 Produk

Produk merupakan hasil dari proses produksi yang bisa berupa barang atau layanan yang disediakan untuk pelanggan guna memenuhi keperluan dan keinginan mereka. Dalam dunia bisnis, produk tidak hanya sebatas barang fisik, tetapi juga mencakup karakteristik, mutu, dan keuntungan yang disediakan. Produk dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti barang konsumsi, barang industri, layanan, dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang produk melibatkan lebih dari sekadar aspek fisik; ia juga mencakup pengalaman dan nilai yang dirasakan oleh konsumen. Dengan memahami karakteristik produk, perusahaan mampu menarik pelanggan dengan cepat dan tepat. . (Haque-fawzi et al., 2022)

1.5.4 Terafiliasi Pro Israel

Secara umum, afiliasi merujuk pada jenis hubungan, kolaborasi, atau hubungan antara dua pihak. Di dalamnya terdapat satu pihak yang merupakan anggota dari satu kelompok lainnya. Kedua pihak membangun kolaborasi atau relasi untuk mencapai tujuan bersama dalam meraih sebuah sasaran yang sama. Afiliasi/Terafiliasi adalah proses mengasosiasikan diri dengan sebuah

kelompok, organisasi, atau lembaga tertentu. (Diana & Hakim, 2021). Dalam konteks judul penelitian ini maka peneliti memaknai sebuah afiliasi adalah suatu kesadaran penuh atas dukungan yang diberikan kepada kelompok Israel oleh berbagai produk/brand.

1.5.5 Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem sosial yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pandangan Robbins dan Judge (2017), organisasi adalah seperangkat orang yang terkoordinasi dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Ini menunjukkan bahwa interaksi dan kerjasama antar anggota sangat penting dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas. Struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas yang tepat membantu memfasilitasi proses kerja, sehingga dapat lebih cepat dan mudah mencapai tujuan organisasi (Robbins & Judge, 2012)

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Gerakan sosial aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menganalisa suatu isu secara lebih mendetail dan jelas dari informan. Penelitian kualitatif juga dipilih karena mampu mendeskripsikan, menjelaskan, menggambarkan serta menganalisis fenomena yang terjadi pada individu atau kelompok.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi berasal dari istilah Yunani, secara etimologis, fenomena atau *phaenesthai*, memiliki makna memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri, dengan arti lain bahwa studi fenomenologi ini mengkaji suatu isu dengan sangat detail dan mendalam. Peneliti di anjurkan untuk ikut serta merasakan apa yang di rasakan oleh informan. Fenomenologi dilakukan oleh peneliti untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman seseorang (Fitrah & Indah, 2024). Fenomenologi juga dapat digunakan untuk menggali permasalahan yang terjadi di lapangan dan juga dapat digunakan untuk mengetahui pengalaman hidup seseorang. Dalam mendapatkan data fenomenologi bekerja secara natural, alamiah, dan tidak boleh ditambah- tambah hal ini relevan dengan penelitian aksi boikot terhadap produk terafiliasi pro Israel, karena hal ini membahas mengenai pemahaman dan pengalaman anggota organisasi sahabat Palestina Malang serta masyarakat luas tentang alasan dan faktor pendorong mereka melakukan aksi boikot. Kecenderungan utama dalam fenomenologi lebih menyoroti sebuah keputusan masyarakat tersebut diambil berdasarkan pengalaman hidup yang dialami oleh narasumber. Paradigma fenomenologi dapat memungkinkan peluang untuk memperluas batas penelitian dan memperkaya data empiris dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan bracketing yakni

penyisihan keyakinan sendiri dan asumsi pribadi untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap makna, persepsi, atau pengalaman subjek

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di organisasi Sahabat Palestina Malang (SAPA Malang). Alasan dan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian ini karena organisasi SAPA Malang merupakan salah satu organisasi yang memiliki tujuan untuk mengajak dan memberikan informasi update terkait segala hal yang terjadi di Palestina. Organisasi ini juga menjadi salah satu pionir gerakan sosial di masyarakat kota Malang untuk melakukan aksi boikot terhadap produk yang terafiliasi pro Israel.

1.6.4 Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah purposive. Teknik ini digunakan untuk menentukan objek penelitian dengan mempertimbangkan berbagai hal sesuai kebutuhan penelitian (Somantri, 2005). Metode dalam penelitian ini adalah mengenai aksi boikot, maka subjek penelitiannya ialah para anggota organisasi sahabat Palestina malang, vollunter serta relawan pro Palestina dan masyarakat umum yang melakukan aksi boikot di kota Malang. Oleh sebab itu penulis memilih beberapa pertimbangan kriteria yang akan gunakan sebagai berikut :

1. Anggota organisasi sahabat pelestina malang

a. Struktur organisasi yang tergabung dalam organisasi sahabat Palestina malang

b. Berdomisili di malang

c. Memiliki tekad yang kuat dalam membela Palestina

2. Vullunter/relawan pro Palestina

a. Sukarelawan yang menyisihkan waktunya/ aktif untuk kegiatan kemanusiaan bagi para korban Palestina di Kota Malang

3. Masyarakat yang mengikuti aksi boikot

a. Masyarakat umum yang melakukan aksi boikot

b. Berdomisili di Kota Malang

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan data dalam penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan analisi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

I.6.5.1. Observasi

observasi adalah metode yang dilakukan sebagai upaya mengumpulkan data dalam penulisan agar gagasa yang dituangkan jauh

lebih relevan, objektif dan akurat. Dalam menjalankan observasi perlu dibutukanya waktu yang cukup lama untuk mendapatkan pendalaman terhadap tema penelitian. Peneliti menggunakan observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis juga terencana (Hasanah, 2017) Observasi juga mewajibkan peneliti untuk turun langsung ke lapang untuk mengamati gerakan sosial aksi boikot terhadap produk yang terafiliasi pro Israel di organisasi sahabat Palestina Malang.

I.6.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan penting dari individu ataupun kelompok. Dokumentasi digunakan untuk memperlengkap dan memperkuat hasil wawancara. Dokumentasi dalam penelitian aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel dapat berbentuk arsip data, ringkasan penelitian, foto dan video, draf AD ART organisasi Sahabat Palestina Malang Raya (SAPA Malang) serta informasi yang digunakan dalam dokumentasi atau sumber sekunder yang terkait dengan masalah.

I.6.5.3. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk menggali informasi dari subjek penelitian. Percakapan dilakukan antara peneliti yang memberi pertanyaan dan subjek penelitian yang akan memberi jawaban pertanyaan. Dalam fenomenologi, wawancara

dilakukan secara mendalam dan terbuka kepada beberapa informan demi mendapatkan informasi yang sesuai dan secara detail. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti wajib menuliskan draf pertanyaan. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada anggota organisasi, relawan yang tergabung dalam berbagai kegiatan aksi bela Palestina dan masyarakat umum yang melakukan aksi boikot.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Metode penelitian yang berjudul aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel menggunakan Teknik Analisa data interpretative phenomenological (IPA) (Bado, 2021) berdasarkan pendekatan yang dikemukakan oleh Smith (2009: 79-107):

1. *Reading and re-reading* (membaca dan membaca ulang).

Dengan melakukan pembacaan secara terulang peneliti meyakini akan mendapatkan makna informasi secara lebih detail. Kegiatan dalam tahap ini meliputi transkrip hasil wawancara dari audio kedalam bentuk narasi (tulisan). Peneliti meyakini bahwa wawancara yang menggunakan alat tambahan berupa voice note akan lebih mempermudah daripada hanya dengan menggunakan bacaan draf narasi. Peneliti akan menyusun berbagai jawaban yang dilontarkan melalui voice note yang kemungkinan besarnya akan memiliki makna

yang berbeda dari masing masing informan mengenai aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel

2. *Initial noting* (pencacatan awal)

Diawali dengan mencatat semua hal yang unik dari informan dan mengeksplorasi pendapat informan secara terbuka. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal terkait pandangan informan mengenai aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel. Selain itu tahap ini juga mampu memberikan identifikasi secara khusus mengenai bagaimana partisipan menyampaikan pendapatnya.

3. *Developing emergent themes* (mengembangkan kehadiran tema)

Analisis ini memerlukan pengembangan data melalui analisis yang cermat. Dalam tahap ini peneliti tidak dibolehkan hanya mengandalkan hasil traskin dan wawancara tetapi wajib melibatkan pencarian eksploratif yang luas mengenai aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel.

4. *Searching for connection a cross emergent themes* (mencari kaitan lintas tema yang muncul)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian untuk mencari temuan baru. pada fase ini pengumpulan data dan eksplorasi informasi hanya terfokus pada informasi yang relevan

berkaitan dengan topik aksi boikot masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel. Untuk beberapa informasi yang tidak sesuai dengan tema penelitian cenderung akan diabaikan.

5. *Moving the cases* (memindahkan kasusselanjutnya)

Tahap analisis 1 hingga 4 diulang pada setiap informan. Setelah selesai melakukan analisis kepada satu informan dan mencatat hasilnya, langkah selanjutnya adalah beralih ke informan berikutnya sampai seluruh informan selesai dianalisis. Proses ini dilakukan secara berulang untuk semua transkrip dari setiap informan dengan fokus pada tema-tema yang terkait dengan aksi boikot Masyarakat terhadap produk terafiliasi pro Israel.

6. *Loking for patterns across cases* (mencari pola antar kasus)

Pada tahap akhir melibatkan pencarian informasi yang muncul dari hubungan antara informan yang meliputi penelusuran hubungan antara informasi yang diperoleh dari berbagai informan, serta evaluasi kejelasan tema-tema yang ditemukan diantara informan-informan lainnya. Proses ini membimbing peneliti dalam melakukan revisi ulang terhadap tema-tema yang dibahas. Pada tahap ini, dibuat pula master pola tema untuk satu informan atau kelompok informan.

1.6.7 Keabsahan Data

Menurut Lexy, uji keabsahan data melibatkan beberapa aspek termasuk uji kredibilitas data, uji dependibilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmabilitas. Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data yang melibatkan penggunaan sumber data tambahan di luar data yang sedang diteliti dengan tujuan verifikasi atau pembandingan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan dengan data dari wawancara, membandingkan apa yang diungkapkan secara publik dengan apa yang disampaikan secara pribadi, membandingkan pandangan dan pengalaman individu dengan beragam pendapat dari berbagai lapisan masyarakat seperti masyarakat umum, elit dan pejabat pemerintahan serta membandingkan hasil wawancara dengan konten dokumen yang relevan. (Sugiyono, 2020) Pada penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai hasil penelitian dan data wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk anggota organisasi Sahabat Palestina Malang Raya (SAPA Malang), volunteer/ relawan pro Palestina, hingga masyarakat umum yang melakukan aksi boikot. Peneliti akan melakukan analisis ulang terhadap data yang telah diperoleh dan membandingkan kesamaan serta perbedaan antara sumber sumber tersebut. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang beragam dan menarik yang nantinya akan disajikan dalam hasil penelitian.

